

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN IBU DALAM MENJALANI KEHAMILAN

Nina Artika Dewi^{1*}, Sirlil Diana², Nur Azizah Lubis³, May Frinsiska Siahaan⁴

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan

⁴S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

*)Email Korespondensi: ninaartikadewi@umpri.ac.id

Abstract: Analysis of Factors Influencing Mother's Readiness in Facing Pregnancy. A mother's readiness to face pregnancy is a crucial factor that influences the health of both the mother and the baby. Pregnancy is a natural process that can lead to complications if not well anticipated, especially in developing countries like Indonesia, which still faces high maternal mortality rates. This study aims to analyze the factors that influence a mother's readiness to face pregnancy, such as age, parity, employment, and husband support. The research design used is descriptive-analytic cross-sectional with a sample size of 34 pregnant women in the working area of Pringsewu Health Center, Lampung. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The study results indicate that age, parity, employment, and husband support significantly influence a mother's readiness to face pregnancy, with p -values of <0.05 for each factor. The findings show that age, parity, employment, and husband support have a significant impact on a mother's readiness to face pregnancy. Mothers with extreme ages (<20 years or >35 years) and primigravida (first-time mothers) have lower readiness levels compared to mothers aged 20-35 years and multigravida (those who have been pregnant more than once). Additionally, housewives and those who do not receive support from their husbands also show lower readiness. In conclusion, a pregnant mother's readiness is influenced by various interrelated factors, and appropriate interventions are necessary to enhance their preparedness.

Keywords: Pregnancy, Pregnant Woman, Readiness

Abstrak: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Dalam Menjalani Kehamilan. Kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Kehamilan adalah proses alami yang dapat menimbulkan komplikasi jika tidak diantisipasi dengan baik, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang masih menghadapi tingginya angka kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi kehamilan, seperti usia, paritas, pekerjaan, dan dukungan suami. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional deskriptif analitik dengan jumlah sampel 34 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu, Lampung. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, paritas, pekerjaan, dan dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, dengan nilai p masing-masing $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, paritas, pekerjaan, dan dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu menghadapi kehamilan. Ibu dengan usia ekstrem (<20 tahun atau >35 tahun) dan primigravida memiliki tingkat kesiapan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu berusia 20-35 tahun dan multigravida. Selain itu, ibu rumah tangga dan mereka yang tidak mendapatkan dukungan suami juga menunjukkan kesiapan yang lebih rendah. Kesimpulannya, kesiapan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, dan intervensi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mereka.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Kehamilan, Kesiapan

PENDAHULUAN

Kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi (Estebansari et al., 2020; Ketema et al., 2020). Kehamilan adalah suatu proses alamiah dan fisiologis yang menjadi salah satu momen paling membahagiakan bagi ibu, suami, dan keluarga (Nurmala Sari et al., 2022; Rahmadhani et al., 2021). Meskipun kehamilan umumnya merupakan proses fisiologis, namun dapat berubah menjadi masalah dan menyebabkan meningkatnya angka kematian dan angka kesakitan pada ibu hamil. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang belum teratasi, dengan perkiraan 810 wanita meninggal setiap harinya di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan atau persalinan (Kurjak et al., 2023; Souza et al., 2024). Di negara-negara berkembang, AKI bahkan mencapai 20 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju, dan sekitar 90% dari total kematian ibu di tahun 2015 berasal dari negara-negara berkembang. Indonesia sendiri, sebagai negara berkembang berkontribusi paling tinggi terhadap kematian ibu secara global.

Kesiapan ibu menghadapi kehamilan dinilai sangatlah penting untuk membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Ibu yang lebih siap menghadapi kehamilan akan mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, melakukan deteksi dini kemungkinan adanya resiko-resiko pada masa kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Ni Nyoman Tri Ayu Yulianingsih, 2020). Kesiapan merupakan tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan personal pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional. (Cholifah & Rinata, 2022), mengungkapkan bahwa kesiapan untuk menyambut kehamilan tercermin dalam kesiapan dan respon emosional

seseorang dalam menghadapi kehamilan. Seorang wanita melihat kehamilan sebagai hasil alami dari hubungan perkawinan, baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan, tergantung pada keadaan tertentu. Beberapa wanita menerima kehamilan sebagai kehendak alam, dan bahkan bagi sebagian wanita, termasuk banyak remaja, kehamilan mungkin merupakan hasil dari percobaan seksual tanpa menggunakan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa kehamilan tanpa persiapan menjadi sebuah masalah, dan kesiapan dalam menyambut kehamilan dapat bervariasi tergantung pada berbagai factor seperti kondisi mental, fisik, sosial dan emosional seseorang.

Dampak dari kehamilan yang tidak disiapkan atau bahkan tidak diinginkan dapat menyebabkan sejumlah masalah, baik bagi bayi maupun bagi keluarganya. Beberapa diantaranya meliputi masalah perkembangan mental pada anak yang lahir dari kehamilan yang tidak diinginkan, terutama jika orang tua tidak dapat menerima kehamilan tersebut hingga saat kelahiran. Selain itu, dampak lainnya dari kehamilan yang tidak diinginkan adalah risiko aborsi. Kejadian aborsi yang tidak berhasil dapat mengakibatkan kerusakan fisik pada bayi dan perdarahan pada ibu (Hartini et al., 2023). Emosi ibu memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak. Emosi yang sangat intens dapat mempengaruhi system syaraf otonom, fungsi endokrin, dan metabolisme, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan detak jantung dan aktivitas anak. Anak yang dilahirkan dari ibu yang mengalami kesedihan cenderung menunjukkan hiperaktivitas (Khairani & Pratiwi, 2023). Jika tidak ditanggulangi dengan segera, masalah ini dapat membesar, dan ibu mungkin bersikap kasar dalam merawat bayinya (Nawati & Nurhayati, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dumilah, 2019), mengungkapkan bahwa anak-anak yang dilahirkan dari kehamilan yang tidak direncanakan seringkali menunjukkan skor perkembangan yang lebih rendah. Fenomena ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orangtua,

namun juga mungkin mencerminkan gangguan yang timbul dari kondisi sosial ekonomi keluarga.

Di Indonesia, sulit untuk menentukan angka kejadian kehamilan yang tidak dipersiapkan karena belum diteliti secara mendalam, baik penyebabnya maupun upaya yang dilakukan. Tidak semua wanita memiliki kesiapan yang sama dalam menyambut kehamilan, karena berbagai faktor berperan dalam menentukan kesiapan tersebut (Nurhidayati et al., 2023). Pengetahuan ibu tentang kehamilan, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, kondisi ekonomi, serta pengalaman kehamilan sebelumnya adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesiapan seorang ibu (Aisyah & Prafitri, 2024). Lebih dari itu, kesehatan mental ibu, termasuk kecemasan, stres, dan depresi, juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi ibu terhadap kehamilannya.

Memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam menjalani kehamilan sangat penting, karena hal ini berhubungan erat dengan cara ibu menghadapi perubahan fisik dan emosional selama masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan ibu hamil dan bagaimana intervensi yang tepat dapat membantu meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi kehamilan.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain *cross-sectional* deskriptif analitik dengan tujuan untuk mengidentifikasi factor-

faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil pada wilayah kerja Puskesmas Pringsewu, Provinsi Lampung. Sampel penelitian terdiri dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu, Provinsi Lampung. Dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil sebanyak 34 orang. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan secara angket dengan kuisisioner. Pengolahan data melalui tahap *editing, coding, processing* dan *cleaning*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variable independent, serta analisis bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara variable independent dan variable dependen. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, dengan sertifikat nomor 0182/KEPK/FKes/2024.

HASIL

Dari hasil pengumpulan data terhadap 34 responden ibu hamil di PMB Kabupaten Pringsewu, Lampung, terungkap beragam karakteristik yang memberikan gambaran mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi masa kehamilan. Tabel 1 di bawah ini menyajikan informasi lengkap mengenai semua karakteristik responden.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 th dan >35 th	13	38,2
20-35 tahun	21	61,8
Paritas		
Primigravida	20	58,8
Multigravida	14	41,2

Pekerjaan		
Bekerja	6	17,6
IRT	28	82,4
Pendapatan		
Kurang dari UMR	25	73,5
Lebih dari UMR	9	26,5
Dukungan Suami		
Ya	23	67,6
Tidak	11	32,4
Total	34	

Berdasarkan data pada tabel 1, didapatkan bahwa hampir sebagian besar responden berusia 20 tahun sampai 35 tahun dengan persentase 61,8%. Dari 34 responden dalam penelitian ini, sebanyak 58,8% responden adalah primigravida atau wanita yang baru pertama kali hamil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sedang hamil untuk pertama kalinya, yang dapat memengaruhi kebutuhan dukungan dan kesiapan mereka. Selain itu, mayoritas responden berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan persentase 82,4%, yang mungkin menghadapi tantangan terkait stres dan dukungan sosial. Dalam

hal ekonomi, 73,5% responden memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR), menunjukkan potensi tantangan finansial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka selama kehamilan. Dukungan suami juga menjadi faktor penting dalam kesiapan seorang ibu menjalani kehamilannya, dari 34 responden sebanyak 11 responden (32,4%) merasa tidak didukung kehamilannya oleh suami mereka, sehingga dukungan suami dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjalani kehamilan.

Tabel 2. Pengaruh Usia dengan Kesiapan Kehamilan di Puskesmas Pringsewu Lampung

Usia	Kesiapan Kehamilan		Nilai <i>P</i>	OR (95% CI)
	Tidak Siap	%		
<20 th & >35 th	16	47,1	0,038	2,204 (1.101-4.409)
20-35 th	18	52,9		
Total	34	100%		

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa hasil ujia statistik dengan perhitungan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,038 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh antara usia dengan kesiapan

ibu menghadapi kehamilan dengan OR 2,2 (CI 1.101-4.409). Nilai OR menunjukkan bahwa usia 2,2 kali mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi kehamilan.

Tabel 3. Pengaruh Paritas dengan Kesiapan Kehamilan di Puskesmas Pringsewu Lampung

Paritas	Kesiapan Kehamilan		Nilai <i>P</i>	OR (95% CI)
	Tidak Siap	%		
Primigravida	28	82,4	0,048	2,205 (1,069-4,550)
Multigravida	6	17,6		
Total	34	100%		

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil yang mengaku tidak siap dalam menghadapi kehamilannya, terdapat 28 ibu hamil atau sebesar 82,4% ibu hamil merupakan primigravida. Hasil uji statistik dengan perhitungan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,048 > 0,05$. Hal ini

berarti ada pengaruh antara paritas dengan kesiapan ibu menghadapi kehamilan dengan OR 2,205 (CI 1,069-4,550). Nilai OR menunjukkan bahwa paritas memiliki pengaruh sebanyak 2,2 kali lebih besar ibu mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi kehamilan.

Tabel 4. Pengaruh Pekerjaan Ibu dengan Kesiapan Kehamilan di Puskesmas Pringsewu Lampung

Usia	Kesiapan Kehamilan		Nilai <i>P</i>	OR (95% CI)
	Tidak Siap			
	N	%		
Bekerja	7	20,6	0,046	2,458 (1,085-5,570)
IRT	27	79,4		
Total	34	100%		

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil, mayoritas ibu hamil merupakan ibu rumah tangga. Hasil ujia statistik dengan

perhitungan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,046 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara pekerjaan dengan kesiapan ibu menghadapi kehamilan.

Tabel 5 Pengaruh Dukungan Suami dengan Kesiapan Kehamilan di Puskesmas Pringsewu Lampung

Dukungan Suami	Kesiapan Kehamilan		Nilai <i>P</i>	OR (95% CI)
	Tidak Siap			
	N	%		
Ya	23	67,6	0,03	2,522 (1,140-5,577)
Tidak	11	32,4		
Total	34	100%		

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengaku tidak siap menghadapi kehamilan, terdapat 11 ibu hamil yang merasa tidak didukung kehamilannya oleh suaminya. Hasil uji statistik dengan perhitungan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,03 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh antara dukungan suami dengan kesiapan ibu hamil menghadapi kehamilan.

dengan perhitungan *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh antara usia dengan kesiapan ibu menghadapi kehamilan, dengan nilai $p = 0,038 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara usia dengan kesiapan ibu menghadapi kehamilan dengan OR 2,2 (CI 1.101-4.409). Nilai OR menunjukkan bahwa usia 2,2 kali mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi kehamilan.

PEMBAHASAN

Usia Dengan Kesiapan Kehamilan

Usia merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam menentukan kesiapan ibu hamil. Penelitian menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil yang mengaku tidak siap menghadapi kehamilannya, 16 di antaranya berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Hasil uji statistik

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saktiwati Renaningrum, 2022a) yang menunjukkan bahwa usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun termasuk dalam kategori risiko tinggi. Usia ekstrem ini dapat menyebabkan gangguan pada janin, menimbulkan kecemasan, dan mengurangi kesiapan ibu untuk menghadapi kehamilan (Anita Yuliani, 2022; Saktiwati Renaningrum, 2022b). Teori (Sari & Mardalena, 2024)

juga mendukung hasil ini dengan menjelaskan bahwa ibu yang berusia di bawah 20 tahun mungkin belum mencapai kematangan fisik dan psikologis yang diperlukan untuk kehamilan dan persalinan. Sementara itu, ibu di atas 35 tahun, terutama jika primigravida, menghadapi tantangan tersendiri karena dianggap terlalu tua untuk melahirkan, yang dapat mengarah pada ketidaksiapan menghadapi proses kehamilan dan persalinan (Ningsih, 2023).

Paritas dengan Kesiapan Kehamilan

Paritas, atau jumlah kehamilan sebelumnya, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi kehamilan. Dari 34 ibu hamil yang melaporkan merasa tidak siap, sebanyak 28 di antaranya adalah primigravida, yaitu ibu yang sedang hamil untuk pertama kalinya. Analisis statistik dengan uji chi-square menunjukkan bahwa paritas berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu, dengan nilai $p=0,048$ ($p<0,05$). Odds Ratio (OR) sebesar 2,205 (CI 1,069-4,550) menunjukkan bahwa ibu primigravida memiliki kemungkinan 2,2 kali lebih besar untuk merasa tidak siap menghadapi kehamilan.

Penelitian ini memperjelas bahwa paritas mempengaruhi kesiapan ibu hamil. Ibu primigravida sering kali menghadapi tantangan dalam mempersiapkan kehamilan karena kurangnya pengalaman sebelumnya (Halman et al., 2022; Karmilasari et al., 2022). Mereka mungkin belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai aspek persiapan kehamilan dan persalinan. Sebaliknya, ibu yang sudah memiliki pengalaman hamil sebelumnya cenderung lebih memahami kebutuhan, peralatan, dan persiapan yang diperlukan selama kehamilan. Pengalaman tersebut memberikan wawasan dan kepercayaan diri yang lebih dalam mengelola kehamilan dan menghadapi persalinan (Fauziah & Rahmawati, 2021).

Selain itu, paritas mempengaruhi tidak hanya pengetahuan tetapi juga kesiapan emosional dan praktis ibu hamil. Ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya biasanya lebih siap

menghadapi perubahan fisik dan emosional yang menyertai kehamilan (Septia & Keb, 2021). Mereka juga memiliki strategi coping yang lebih baik dan dukungan sosial yang lebih mapan, yang semuanya berkontribusi pada kesiapan mereka dalam menjalani kehamilan. Sebaliknya, ibu primigravida mungkin perlu lebih banyak informasi dan dukungan untuk mengatasi ketidakpastian dan kecemasan yang sering muncul pada kehamilan pertama.

Pekerjaan dengan Kesiapan Kehamilan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil, mayoritas ibu hamil merupakan ibu rumah tangga. Hasil ujia statistik dengan perhitungan chi-square diperoleh nilai $p=0,046 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara pekerjaan dengan kesiapan ibu menghadapi kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2024), yang mengungkapkan bahwa status pekerjaan ibu hamil berkorelasi dengan kesiapan dalam menghadapi kehamilan (Tyas et al., 2024). Status pekerjaan ibu, terutama dalam lingkungan sosial kerja, dapat memengaruhi tingkat kecemasan dan kesiapan ibu dalam proses kehamilan. Misalnya, ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai kehamilan dan persalinan, yang dapat membantu mereka merasa lebih siap menghadapi berbagai tantangan selama kehamilan.

Pekerjaan ibu hamil juga dapat berperan dalam pembentukan dukungan sosial dan mental. Lingkungan kerja yang mendukung bisa menjadi sumber informasi dan dukungan, membantu ibu hamil untuk lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi kehamilan. Sebaliknya, pekerjaan yang penuh tekanan atau lingkungan kerja yang kurang mendukung bisa meningkatkan tingkat kecemasan, yang berpotensi mengganggu kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan.

Dukungan Suami dengan Kesiapan Kehamilan

Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa dari 34 ibu hamil yang merasa tidak siap menghadapi kehamilan, sebanyak 11 di antaranya mengaku tidak mendapatkan dukungan dari suaminya. Hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan nilai $p = 0,03$, yang mengindikasikan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Winingsih, 2023a), yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang didukung oleh suaminya memiliki peluang 4 kali lebih besar untuk merasa siap menghadapi kehamilan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya (Winingsih, 2023b). Dukungan suami ternyata menjadi faktor kunci yang membantu ibu hamil merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menjalani proses kehamilan.

Penelitian lain oleh (Putri & Hastutik, 2022) juga mendukung temuan ini. Dari 28 responden yang diteliti, 85,7% atau 24 ibu hamil melaporkan mendapatkan dukungan dari keluarga, termasuk suami, selama kehamilan. Mereka yang mendapatkan dukungan tersebut cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah saat mempersiapkan diri menghadapi persalinan, dengan nilai $p = 0,028$.

Kehamilan adalah masa yang penuh tantangan, sehingga ibu hamil sangat membutuhkan ketenangan dan dukungan dari keluarga, terutama dari suami. Dukungan ini bukan hanya memberikan rasa tenang, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kebahagiaan ibu hamil. Dukungan suami dan keluarga mencakup berbagai aspek seperti informasi, evaluasi, bantuan praktis, dan dukungan emosional, yang semuanya penting dalam membantu ibu hamil merasa lebih siap dan yakin dalam menjalani kehamilannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan ibu dalam menghadapi

kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, paritas, pekerjaan, dan dukungan suami. Analisis menunjukkan bahwa ibu yang berada di usia ekstrem (<20 tahun atau >35 tahun), primigravida, ibu rumah tangga, serta mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari suami cenderung kurang siap menghadapi kehamilan. Kesiapan ini berperan penting dalam memastikan kesehatan ibu dan janin serta mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, intervensi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil, termasuk melalui edukasi, dukungan sosial, dan perhatian khusus pada kelompok yang berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. D., & Prafitri, L. D. (2024). *Deteksi Kecemasan Ibu Hamil: Menyelami Penyebab Tiap Trimester*. Penerbit NEM.
- Anita Yuliani, A. (2022). Gambaran Kesiapan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7(1), 11-20. <https://doi.org/10.33867/jaia.v7i1.298>
- Cholifah, S., & Rinata, E. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. *Umsida Press, 0 SE-Text Book*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-045-8>
- Dumilah, R. (2019). Umur, interval kehamilan, kehamilan yang diinginkan dan perilaku pemeriksaan kehamilan. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 10(2), 73-79.
- Estebarsari, F., Kandi, Z. R. K., Bahabadi, F. J., Filabadi, Z. R., Estebarsari, K., & Mostafaei, D. (2020). Health-related quality of life and related factors among pregnant women. *Journal of Education and Health Promotion*, 9.
- Fauziah, & Rahmawati. (2021). Hubungan usia dan paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Kusuma

- Kota Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal*, 4(1), 1-8.
- Halman, D. P., Umar, S., & Limbong, T. (2022). Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida dan Multigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *J Ilm Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 513-521.
- Hartini, L., Widiyanti, D., Maigoda, T. C., Yanniarti, S., & Yulyana, N. (2023). *Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. Penerbit NEM.
- Karmilasari, P. M., Senjaya, A. A., & Dewi, I. G. A. A. N. (2022). Hubungan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 152-161.
- Ketema, D. B., Leshargie, C. T., Kibret, G. D., Assemie, M. A., Petrucka, P., & Alebel, A. (2020). Effects of maternal education on birth preparedness and complication readiness among Ethiopian pregnant women: a systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20, 1-9.
- Khairani, N., & Pratiwi, C. S. (2023). Distress psikologis pada ibu hamil dengan hipertensi gestasional: Scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia ISSN*, 7(1), 43-55.
- Kurjak, A., Stanojević, M., & Dudenhausen, J. (2023). *Why maternal mortality in the world remains tragedy in low-income countries and shame for high-income ones: will sustainable development goals (SDG) help?* 51(2), 170-181. <https://doi.org/doi:10.1515/jpm-2022-0061>
- Nawati, N., & Nurhayati, F. (2018). Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan terhadap Perawatan Kehamilan dan Bayi (Studi Fenomenologi) di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 21-25.
- Ni Nyoman Tri Ayu Yulianingsih. (2020). PENGARUH Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Terhadap Sikap Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Dalam Persiapan Perencanaan Persalinan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(2 SE-), 264-268. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v6i2.160>
- Ningsih, S. (2023). *Hubungan Antara Status Kehamilan Dengan Kenyamanan Peran Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Bangetayu Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nurhidayati, S., Novika, R. G. H., Wahidah, N. J., Sari, A. N., Maulida, L. F., Maulina, R., Habiba, C., & Anggi, R. (2023). What Makes Woman Afraid of Their Childbirth?: A Qualitative Study. *Jurnal Info Kesehatan*, 21(4), 831-843.
- Nurmala Sari, I., Mei Winarni, L., & Yatsi Madani, U. (2022). The Relationship Between Motivation and Pregnancy Prepared Behavior In Primigravid Women In Rajeg Village, Tangerang District, Banten. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), Page.
- Putri, N. K. S. E., & Hastutik, H. (2022). Analisis Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9480-9486.
- Rahmadhani, W., Suyanto, J., Soe, T. K., & Mutoharoh, S. (2021). The Relationship Between Husband Support and Behavior of Pregnant Teenagers to Face Pregnancy During the Covid-19 Pandemic in Gombong, Kebumen, Indonesia. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 15(2), 96. <https://doi.org/10.12928/dpphj.v15i2.4413>
- Saktiwati Renaningrum, R. (2022a). *Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Sikap Kesiapan Kehamilan Pada Remaja Putri Yang Menikah Dini Di Kabupaten Sleman*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- Saktiwati Renaningrum, R. (2022b). *Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Sikap Kesiapan Kehamilan Pada Remaja Putri Yang Menikah Dini Di Kabupaten Sleman*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sari, W. I. P. E., & Mardalena, I. (2024). *Perubahan Psikofisiologi Ibu Hamil Trimester III*. Penerbit NEM.
- Septia, E., & Keb, A. (2021). *Hamil nyaman, bersalin aman*. Guepedia.
- Souza, J. P., Day, L. T., Rezende-Gomes, A. C., Zhang, J., Mori, R., Baguiya, A., Jayaratne, K., Osoti, A., Vogel, J. P., Campbell, O., Mugerwa, K. Y., Lumbiganon, P., Tunçalp, Ö., Cresswell, J., Say, L., Moran, A. C., & Oladapo, O. T. (2024). A global analysis of the determinants of maternal health and transitions in maternal mortality. *The Lancet Global Health*, 12(2), e306–e316. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(23\)00468-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(23)00468-0)
- Tyas, J. W., Arifah, I., & KM, S. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pajang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winingsih, A. (2023a). Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan, Pengetahuan Ibu dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan di RSUD Mampang Prapatan Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 464–473. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i4.157>
- Winingsih, A. (2023b). Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan, Pengetahuan Ibu dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan di RSUD Mampang Prapatan Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 464–473. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i4.157>